

## STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PADI ORGANIK UNTUK MENDUKUNG PERTANIAN BERKELANJUTAN

Dwi Susilowati<sup>(1)</sup>, Sugiarto<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup> Program Studi Agribisnis Unisma, Jl.MT Haryono 193, Malang, Indonesia

<sup>(2)</sup> Program Studi Agroteknologi Unisma, Jl.MT Haryono 193, Malang, Indonesia

<sup>(1)</sup>corresponding email: [dwi\\_s@unisma.ac.id](mailto:dwi_s@unisma.ac.id)

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mana sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar. Mulai tahun 2015 Indonesia dihadapkan pada Masyarakat Ekonomi Asean(MEA) yang mana barang dan jasa dengan mudah keluar masuk negara-negara lain diseluruh negara Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Dalam menghadapi kompetisi yang semakin ketat maka kita dituntut untuk meningkatkan daya saing produk pertanian. Produk pertanian yang berdaya saing diwujudkan dari aspek jaminan mutu, penggunaan sumberdaya yang efisien, ramah lingkungan, dan teknologi tepat guna.

Aspek jaminan mutu, penggunaan sumberdaya yang efisien, ramah lingkungan, dan teknologi tepat guna dapat dicapai apabila petani mempunyai budaya bercocok tanam yang tidak merusak lingkungan yaitu tidak menggunakan pupuk dan pestisida kimia yang berlebihan. Akan tetapi saat ini petani sudah terbiasa menggunakan pupuk dan pestisida kimia sehingga keberadaan lahan pertanian semakin tandus akibat penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang terus menerus tersebut. Karena lahan semakin tandus maka produktifitas lahan juga semakin berkurang. Di Kabupaten Malang menurut *Berita Resmi Statistik BPS Jawa Timur* yang dikeluarkan tahun 2015 produksi padi tahun 2014 turun

48,14 ribu ton GKG atau turun 23,99 persen dimana nilai tersebut termasuk terbesar di Jawa Timur. Oleh karena itu perlu ada perubahan perilaku petani dalam bercocok tanam padi dari yang sudah terbiasa menggunakan pupuk dan pestisida kimia beralih pada perilaku petani yang bercocok tanam padinya dengan menggunakan pupuk alami. Akan tetapi merubah perilaku petani tidak mudah membalikkan tangan, memerlukan pengetahuan dan strategi yang cocok dan harus dilakukan secara bersama-sama. Strategi gerakan sosial SIPLO (Sistem Intensifikasi Potensi Lokal) merupakan alternatif tindakan yang dapat digunakan dalam merubah perilaku petani yang sudah terbiasa menggunakan pupuk dan pestisida kimia untuk berubah menjadi bercocok tanam padi secara organik.

Perubahan sosial merupakan salah satu tujuan dari gerakan sosial. Teknologi Sistem Intensifikasi Potensi Lokal (SIPLO) merupakan cara pengelolaan lahan dengan pemanfaatan potensi lokal, menjaga kesehatan ekosistem tanah, tanaman, air melalui perbaikan teknik budidaya ramah lingkungan pada penekanan tata kelola udara, air, nutrisi (hara) dan energi dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi (Sugiarto *et al.*, 2013<sup>a</sup>). Gerakan sosial SIPLO bagaimana yang dapat memberikan pengetahuan petani dan merubah kebiasaan petani yang sudah terbiasa menggunakan bahan kimia menjadi terbiasa bercocok tanam padi secara organik? Untuk menjawab permasalahan tersebut penting mengetahui terlebih dahulu terkait dengan karakteristik dari masyarakat petani padi yang akan melakukan gerakan sosial "SIPLO". Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis karakteristik pertanian padi organik secara mendalam untuk menyusun strategi pengembangan agribisnis padi organik



## METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan kabupaten Malang. Sampel diambil dari petani padi secara *random sampling* dan konsumen beras secara *Insidental*. Jumlah sampel petani padi sebesar 118 orang dari 5 kecamatan (Pakisaji, Tajinan, Sumberpucung, Kepanjen dan Lawang) di Kabupaten Malang, sedangkan jumlah sampel dari konsumen sebesar 60 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, Interview dengan menggunakan kuisioner untuk menggali data primer. Sedangkan data skunder diperoleh dengan studi literature, survey ke instansi terkait. Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan sistem agribisnis padi organik diawali dengan analisis

IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan analisis EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*). Analisis IFAS dan EFAS dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis IFAS dan EFAS pada pengembangan pertanian padi organik di kabupaten Malang

### Perhitungan Nilai Faktor Internal

Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai
Pengalaman Petani cukup lama	0,07	3,3	0,231
Motivasi dan sikap petani	0,06	3,6	0,216
Kualitas dan cita rasa padi organik	0,06	3,5	0,21
Kelompok tani dan penyuluh yang mendukung petani	0,07	3,1	0,217
Mata air sebagai potensi alam pendukung pertanian padi organik	0,06	3,4	0,204
Pendapatan petani meningkat	0,06	3,2	0,192
Tidak menimbulkan pencemaran	0,07	3,1	0,217
Bahan baku pembuatan pupuk dan pestisida organik mudah	0,06	3	0,18
<b>Total Bobot Kekuatan</b>	0,51		1,667
<b>Kelemahan</b>			
Ketersediaan pupuk dan pestisida organik berkualitas kurang	0,06	3,3	0,198
Tingkat adopsi petani tentang budidaya padi organik kurang	0,07	3,1	0,217
Ketersediaan tenaga kerja untuk usahatani padi organik menurun	0,05	2,2	0,11
Petani terbiasa budidaya padi nonorganik	0,06	3,2	0,192
Kebutuhan pupuk dan pestisida organik banyak	0,05	3,2	0,16
Luas lahan yang semakin sempit	0,06	3,1	0,186
Harga beras organik mahal	0,04	3,2	0,128
Promosi tentang beras organik kurang	0,05	3,3	0,165
Jumlah petani padi organik belum banyak	0,05	3,2	0,16
<b>Total nilai Kelemahan</b>	<b>0,49</b>		1,516
<b>Selisih nilai Kekuatan - Kelemahan</b>			<b>0,151</b>

**Perhitungan nilai Faktor eksternal**

<b>Peluang</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Nilai</b>
Permodalan mudah diakses	0,12	3,1	0,372
Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan hidup sehat	0,11	3,2	0,352
Adanya lembaga sertifikasi organik	0,11	3,2	0,352
Kebijakan pemerintah mulai diarahkan ke pertanian organik	0,12	2,4	0,288
Teknologi pemasaran mendukung	0,1	3,1	0,31
<b>Total nilai Peluang</b>	<b>0,56</b>		<b>1,674</b>
<b>Ancaman</b>			
Adanya anomali iklim	0,05	3,5	0,175
Adanya perubahan fungsi lahan	0,11	3	0,33
Informasi pembelian beras organik kurang	0,06	3,5	0,21
Persepsi konsumen tentang beras organik	0,12	3,2	0,384
Adanya beras organik palsu	0,1	3,5	0,35
<b>Total nilai Ancaman</b>	<b>0,44</b>		<b>1,449</b>
<b>Selisih nilai Peluang - Ancaman</b>			<b>0,225</b>

Sumber : data survey primer tahun 2017

Nilai faktor internal kekuatan dari agribisnis padi organik total bobotnya sebesar 0,51 dengan nilai sebesar 1,667. Nilai kekuatan yang tertinggi yaitu pada pengalaman petani dalam bercocok tanam cukup lama yaitu sebesar 0,231. Pengalaman petani meliputi ketrampilan, pengetahuan dan wawasan petani padi yang secara turun temurun diperoleh dari orang tua mereka. Pengetahuan petani yang diperoleh secara turun temurun cenderung mendorong petani untuk melakukan teknis bercocok tanamnya berdasarkan kebiasaan. Hal tersebut menjadi kekuatan dari petani karena petani sudah tidak lagi mengalami kesulitan dalam melakukan agribisnis padi. Selain pengalaman petani nilai kekuatan yang tinggi yaitu motivasi dan sikap petani, kelompok tani dan penyuluh yang mendukung petani dan pertanian padi organik tidak menimbulkan pencemaran.

Nilai faktor internal kelemahan dari agribisnis padi organik total bobotnya sebesar 0,49 dengan nilai sebesar 1,516. Nilai kelemahan yang tertinggi yaitu pada tingkat adopsi petani tentang budidaya padi organik kurang yaitu sebesar 0,217. Tingkat adopsi petani tentang budidaya padi organik kurang karena petani padi organik sudah terbiasa melakukan bercocok tanam padi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman secara turun temurun Hal tersebut mempengaruhi petani dalam menerima inovasi pertanian padi organik tidak mudah selalu terpengaruh oleh lingkungan yang terbiasa menggunakan bahan kimia untuk pemupukan dan mengobati hama penyakit. Selain tingkat adopsi petani tentang budidaya padi organik yang menjadi kelemahan dengan nilai kelemahan yang tinggi yaitu ketersediaan pupuk dan pestisida organik berkualitas masih kurang dengan nilai sebesar 0,198 dan nilai kelemahan sebesar 0,192 untuk petani yang terbiasa budidaya padi non organik. Dari nilai kekuatan dan kelemahan mempunyai selisih sebesar 0,151 artinya bahwa nilai tersebut agribisnis padi organik memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan dengan kelemahannya dalam meningkatkan agribisnis padi organik, oleh karena itu dengan

kekuatan yang lebih maka agribisnis padi organik dapat dikembangkan dengan menggunakan kekuatan tersebut.

Nilai faktor eksternal peluang dari agribisnis padi organik total bobotnya sebesar 0,56 dengan nilai sebesar 1,674. Nilai peluang yang tertinggi yaitu pada permodalan yang mudah diakses yaitu sebesar 0,723. Permodalan yang mudah diakses diperoleh Lembaga keuangan dan program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah yaitu misalnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sektor Pertanian. KUR untuk sektor pertanian diutamakan untuk mendukung pencapaian target-target utama program Kementan dan kegiatan-kegiatan di sub sistem hulu, budidaya, hilir sampai sub sistem penunjang. Permodalan untuk agribisnis padi organik mudah diakses jika dilakukan oleh kelompok tani. Hal tersebut dilakukan dengan maksud pertanggungjawaban terletak dikelompok yang dianggap lebih mudah untuk dibandingkan dengan jika dilakukan secara individu. Permodalan yang mudah diakses menjadi peluang dari petani padi karena petani menggunakan modal bantuan pinjaman untuk mengembangkan agribisnis padi organik.

Nilai faktor eksternal ancaman dari agribisnis padi organik total bobotnya sebesar 0,44 dengan nilai sebesar 1,449. Nilai ancaman yang tertinggi yaitu pada persepsi konsumen tentang beras organik yaitu sebesar 0,384. Persepsi konsumen tentang beras organik merupakan faktor yang melandasi seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan persepsinya. Persepsi konsumen yang ditunjukkan dengan sikapnya bahwa sikap konsumen terhadap beras organik cukup baik. Selain yang menjadi ancaman dengan nilai ancaman yang tinggi yaitu adanya beras organik palsu dengan nilai sebesar 0,35 dan adanya perubahan fungsi lahan dengan nilai ancaman sebesar 0,33. Nilai peluang dan ancaman mempunyai selisih sebesar 0,225 artinya bahwa nilai tersebut agribisnis padi organik memiliki peluang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ancaman yang timbul dalam meningkatkan agribisnis padi organik, oleh karena itu dengan peluang yang lebih tinggi maka agribisnis padi organik dapat dikembangkan dengan memanfaatkan peluang tersebut. Nilai faktor internal sebesar 0,151, sedangkan nilai faktor eksternal sebesar 0,225 sehingga posisi dalam diagram strategi terletak dalam kuadran IB yaitu pada *Stable Growth Strategy*. *Stable Growth Strategy* merupakan strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan agribisnis padi organik dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi agribisnis padi organik.

Pengembangan Agribisnis Padi Organik Di Kabupaten Malang di atas dapat disampaikan bahwa strategi pengembangan agribisnis padi organik adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi SO:

- a. Melakukan gerakan sosial “SIPLO” (sistem intensifikasi potensi lokal) dengan memanfaatkan bahan baku pembuatan pupuk dan pestisida organik yang mudah,
- b. Melakukan pelatihan pemasaran dengan teknologi modern memanfaatkan kelompok tani dan penyuluh yang mendukung petani.

### 2. Strategi WO:

- a. Meningkatkan kapasitas peralatan usahatani padi dengan memanfaatkan permodalan yang mudah diakses dan kebijakan pemerintah yang mulai diarahkan ke pertanian organik,
- b. Meningkatkan promosi dengan memanfaatkan teknologi pemasaran yang mendukung.

### 3. Strategi ST:



- a. Meningkatkan informasi tentang kualitas dan cita rasa padi organik untuk mengatasi kurangnya informasi tentang beras organik,
- b. Meningkatkan informasi tentang pertanian padi organik tidak menimbulkan pencemaran untuk mengatasi persepsi konsumen tentang beras organik.

#### **4. Strategi WT:**

- a. Membuat situs website tentang padi organik,
- b. Menambah jumlah dan peranan penyuluh untuk mengajak petani padi menerapkan pertanian padi organik,
- c. Membentuk FGD agribisnis padi organik.

### **KESIMPULAN**

Strategi pengembangan agribisnis padi organik adalah sebagai berikut: 1. Strategi SO yaitu dengan melakukan gerakan sosial “SIPLO, pelatihan pemasaran, penyuluh 2. Strategi WO yaitu meningkatkan kapasitas peralatan usahatani padi, meningkatkan promosi 3. Strategi ST yaitu meningkatkan informasi tentang kualitas dan cita rasa padi organik dan bahwa pertanian padi organik yang tidak menimbulkan pencemaran, 4. Strategi WT yaitu membuat situs website tentang padi organik, dan menambah jumlah dan peranan penyuluh, serta membentuk FGD agribisnis padi organik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- I Nyoman Y. S., Gede W., Gede M. A. Aplikasi Jenis Pupuk Organik Pada Tanaman Padi Sistem Pertanian Organik. E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika ISSN: 2301-6515 Vol. 1, No. 2, Oktober 2012. Bali.
- Inneke M. F., et al. 2013. Perencanaan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. J-PAL, Vol. 4, No. 1, 2013, 43-57. Diakses tanggal 12 April 2016.
- Kusnandar, Dwiningtyas P., Wiwit R., dan Agung W. 2013. Rancang Bangun Model Kelembagaan Agribisnis Padi Organik Dalam Mendukung Ketahanan Pangan. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 14, Nomor 1, Juni 2013, hlm. 92-101. Surakarta.
- Sadhana S, et al. 2013. Kerja Sama Antar Sektor Dalam Program Pertanian Padi Organik Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, Hal. 128-134. Diakses tanggal 9 April 2014.
- Suparta N. 2012. Penyuluhan Sistem Agribisnis Suatu Pendekatan Holistik. Jurnal Soca (Socio-Economic Of Agriculture And Agribusiness) Vol. 3, No. 2 Juli 2003. Bali.
- Tasnim A.A., Diana C. dan Luhut S., 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Padi Organik. Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness Vol. 2, No. 11 November 2013. Sumatera Utara.
- Tarya J.S, et al. 2008. Kajian Pengembangan Usahatani Padi Organik SRI Berwawasan Agribisnis dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan secara Berkelanjutan. Jurnal Agrikultur Volume 19 nomor 1 2008, 15-25. Diakses tanggal 9 April 2016.
- Tien, 2011. Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Aplikasi Pertanian Organik. ElHayah Vol. 1, No.4 Maret 2011, 182-190. Diakses tanggal 16 April 2016.
- Wida P., Djaka S dan Atik S., 2007. Pengembangan Agribisnis Padi Sawah Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani. Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 2 No. 2, November 2007. Bogor.